

BAB I

Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

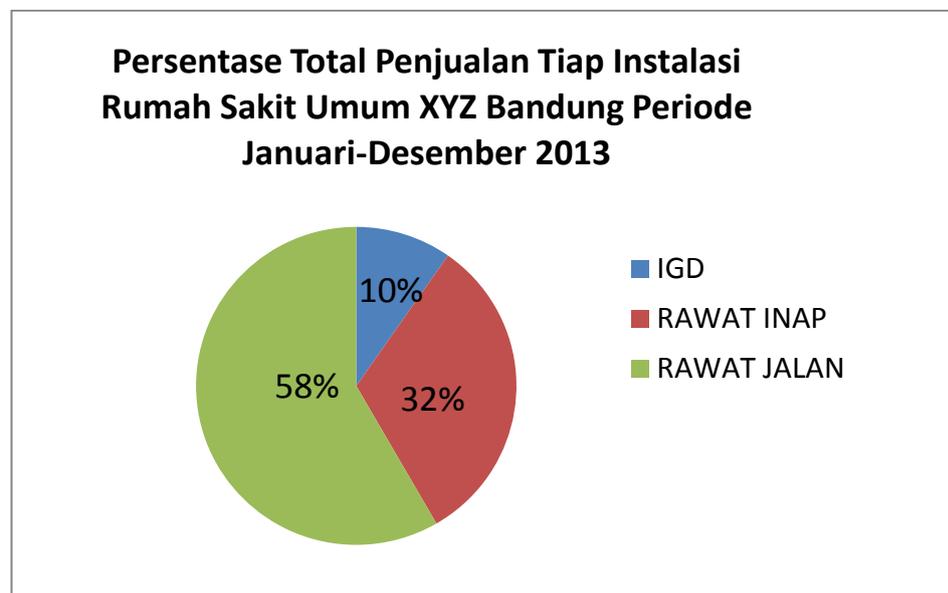
Dalam kehidupan manusia, keberadaan barang persediaan tidak bisa dipisahkan baik dari kegiatan pribadi hingga kegiatan usaha. Jika melihat dari kegiatan usaha, kegiatan usaha yang dilakukan oleh manusia ada yang menghasilkan produk maupun jasa yang dimana salah satu dari kegiatan usaha yang menghasilkan jasa adalah rumah sakit. Setiap rumah sakit melakukan kegiatan usaha dengan menghasilkan jasa di bidang kesehatan. Sebagai organisasi penyedia layanan kesehatan, memberikan layanan terbaik kepada konsumen (pasien) merupakan fokus utama yang dimiliki oleh rumah sakit agar dapat bersaing dengan organisasi sejenis lainnya.

Agar dapat memberikan layanan yang maksimal kepada pasien di rumah sakit tentunya berhubungan dengan yang namanya obat-obatan. Yang menjadi kunci keberhasilan rumah sakit dalam memberikan layanan kepada pasien salah satunya dengan menyediakan obat - obatan yang diinginkan secara tepat waktu. Yang dimaksud dengan tepat waktu disini artinya adalah obat-obatan yang diinginkan oleh pasien selalu tersedia saat dibutuhkan.

Ketika melakukan pengadaan persediaan obat-obatan di rumah sakit tentunya dibutuhkan sejumlah anggaran yang harus di investasikan dalam persediaan obat -obatan tersebut. Persediaan obat yang terlalu besar akan membuat rumah sakit mengalami kerugian, karena dari persediaan obat tersebut lebih banyak modal yang tersimpan dan juga biaya yang ditimbulkan akibat persediaan yang berlebih akan membesar. Rumah sakit pun akan tetap merugi apabila persediaan obat-obatan yang tersedia terlalu sedikit, karena dengan persediaan obat - obat yang sedikit maka kelancaran pelayanan kesehatan yang diberikan dokter ke pasien akan terganggu.

Rumah Sakit Umum XYZ Kota Bandung adalah salah satu rumah sakit umum dari sekian banyak rumah sakit yang berada di provinsi Jawa Barat. Rumah Sakit Umum XYZ Kota Bandung berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.517, Bandung, Jawa Barat. Kegiatan yang dilakukan rumah sakit umum ini adalah melayani pasien yang sakit dimana rumah sakit umum ini dibuka 24 jam. Jadi rumah sakit umum ini memerlukan persediaan baik alat kesehatan maupun obat kesehatan setiap harinya. Oleh karena itu, pengendalian persediaan sangat penting demi kelancaran kegiatan yang ada di rumah sakit umum XYZ Bandung. Selain itu di rumah sakit ini juga peneliti ingin mengoptimalkan bagaimana kebijakan persediaan yang ada di rumah sakit umum ini khususnya di bagian instalasi farmasi.

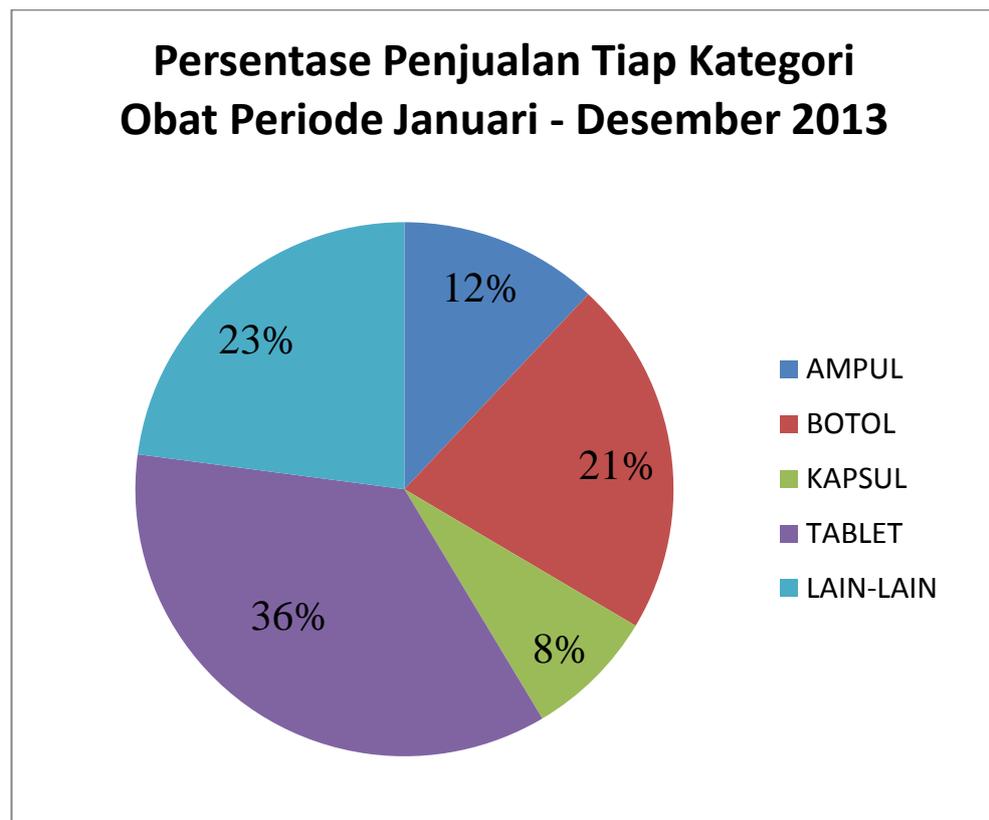
Bagian instalasi farmasi rumah sakit umum XYZ Bandung memberikan pelayanan terhadap tiga instalasi yang ada di rumah sakit ini yang diantaranya layanan instalasi gawat darurat atau IGD kemudian Instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan. Dari ketiga layanan instalasi tersebut, ketiga instalasi tersebut masing-masing memberikan kontribusi pemasukan ke bagian instalasi farmasi terhadap rumah sakit umum XYZ Bandung ini seperti yang ditunjukkan oleh gambar grafik I.1 dibawah ini :



**Gambar I.1 Persentase Total Penjualan Tiap Instalasi Rumah Sakit Umum XYZ
Periode Januari-Desember 2013**

(sumber : Data Penjualan Rumah Sakit Umum XYZ Bandung)

Melihat dari gambar I.1 menunjukkan bahwa 58 persen dari total penjualan obat yang dihasilkan bagian instalasi farmasi terhadap rumah sakit umum XYZ, disumbang oleh instalasi rawat jalan. Hal ini menunjukkan bahwa instalasi tersebut sangat penting bagi rumah sakit umum XYZ Bandung. Tentunya total penjualan obat yang dihasilkan oleh instalasi terhadap rumah sakit ini berasal dari penjualan berbagai jenis obat yang ada di rumah sakit umum tersebut.



Gambar I.2 Persentase Penjualan Tiap Jenis Obat di Rumah Sakit Umum XYZ Bandung Januari - Desember 2013

(Sumber : Data penjualan Rumah Sakit Umum XYZ)

Dari total penjualan semua jenis obat yang ditunjukkan oleh gambar I.2, obat jenis tablet memberikan kontribusi paling besar dari total penjualan semua jenis obat yang lainnya di rumah sakit tersebut yaitu sebesar 36 persen. Dapat dikatakan juga bahwa obat jenis tablet sangat penting bagi rumah sakit agar dapat terus menghasilkan profit sehingga dapat tetap terus bertahan serta tumbuh berkembang. Dengan mengesampingkan sisi penjualan produk obat. Peneliti menemukan bahwa terjadi

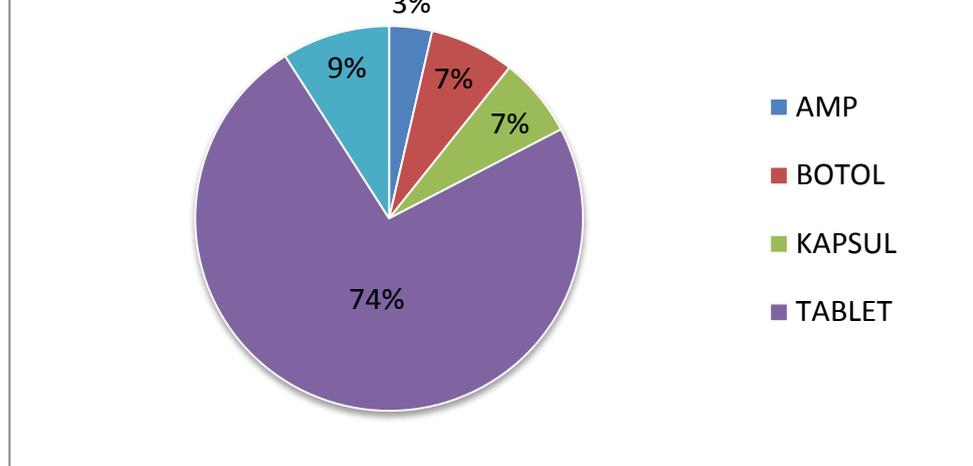
ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dan pemakaian untuk semua jenis obat yang ditunjukkan pada grafik I.3 dibawah ini :



Gambar I.3 Grafik perbandingan *Stock on hand* dan Pemakaian Semua Jenis Obat Rumah Sakit Umum XYZ Bandung Periode Januari-Desember 2013

(sumber : Data Persediaan Rumah Sakit Umum XYZ Bandung)

Persentase *Stock on Hand* dan Pemakaian Semua Jenis Obat Rumah Sakit Umum XYZ Bandung Periode Januari-Desember 2013



Gambar I.4 Persentase *Stock on hand* dan Pemakaian Semua Jenis Obat Rumah Sakit Umum XYZ Bandung Periode Januari-Desember 2013
(sumber : Data Persediaan Rumah Sakit Umum XYZ Bandung)

Dari gambar grafik I.3 diatas menunjukkan bahwa total persediaan obat yang terdapat di bagian instalasi farmasi melebihi dari total pemakaian bulanan dari semua jenis obat yang ada. Grafik tersebut menunjukkan terdapat permasalahan di sisi persediaan khususnya mengenai permasalahan dari sisi kebijakan persediaan semua jenis obat tersebut. Jika terdapat kebijakan persediaan untuk semua jenis obat, maka dapat menyeimbangkan total persediaan dan pemakaian semua jenis obat tersebut sehingga tidak akan terjadinya persediaan yang berlebih. Sedangkan gambar grafik I.4 menunjukkan bahwa dari total persediaan dan pemakaian semua jenis obat di rumah sakit ini, 74 persen berasal dari jumlah obat dengan jenis tablet. Dengan adanya gambar dari grafik ini memberikan keterangan bahwa hampir keseluruhan persediaan obat berasal dari obat dengan jenis tablet, oleh karenanya perlu pengendalian persediaan serta penentuan kebijakan persediaan obat jenis tablet tersebut. Selama ini dalam menentukan kebijakan persediaan obat-obatan di rumah sakit XYZ, bagian instalasi farmasi masih menggunakan perhitungan baku dan tidak jarang menggunakan intuisi dari pegawainya, selain itu di rumah

sakit umum XYZ masih belum terdapat penentuan kelompok untuk persediaan obatnya. Sehingga bagian instalasi farmasi belum bisa mengontrol semua persediaan obat-obatannya ketika akan dipesan. Tidak adanya kebijakan persediaan serta pengklasifikasian persediaan yang tepat telah membuat rumah sakit XYZ menghadapi permasalahan berupa *overstock* sehingga berpengaruh terhadap besarnya total biaya persediaan. Peneliti menemukan bahwa terjadi ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dan pemakaian untuk obat jenis obat yang ditunjukkan pada grafik 1.5 dibawah ini :

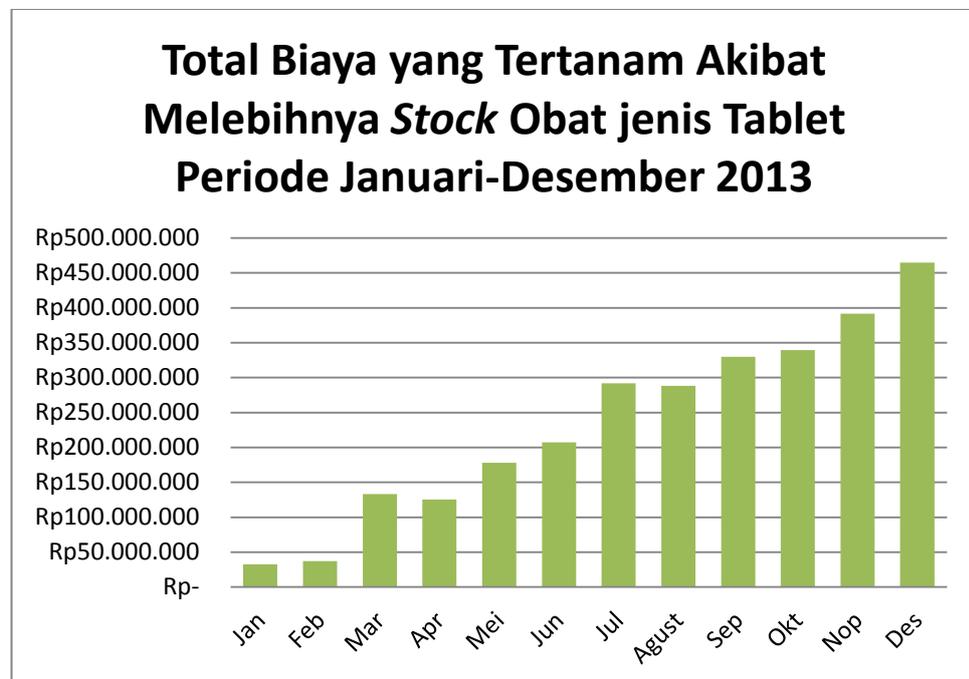


Gambar I.5 Grafik perbandingan Stock on hand dan Pemakaian Obat jenis tablet Periode Januari-Desember 2013

(sumber : Data Persediaan Rumah Sakit Umum XYZ Bandung)

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa pada persediaan obat jenis tablet pada periode Januari – Desember, terjadi ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dan jumlah pemakaian yang membuat terjadinya *overstock* untuk obat jenis tablet. *Overstock* terjadi ketika jumlah barang yang tersedia melebihi dari jumlah pemakaian yang ada. Oleh karena itu, untuk mengatasi kelebihan persediaan obat jenis tablet tersebut diperlukan pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan sendiri merupakan suatu tahap kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan yang diinginkan, sehingga tidak terlalu banyak ataupun sedikit dibandingkan dengan kebutuhan ataupun permintaan. (Asdjuredja, 1999)

Pengendalian persediaan sangat diperlukan agar dapat menentukan apakah terdapat penyimpangan serta untuk mengukur berapa besar penyimpangan yang terjadi, sehingga nantinya menghasilkan tindakan yang tepat untuk memastikan sumber daya rumah sakit telah digunakan secara efektif dan efisien. Selain itu pengendalian persediaan diperlukan untuk memelihara keseimbangan yang terjadi antara biaya kerugian dan penghematan dengan adanya suatu tingkat persediaan tertentu yang dibutuhkan untuk mengadakan persediaan obat-obatan tersebut. Adapun dampak yang dihasilkan dari terjadinya *overstock* ini yang ditunjukkan oleh gambar grafik I.6 di bawah ini :



Gambar I.6 Total Biaya Akibat Melebihnya Stock Obat Jenis Tablet

Melihat dari gambar I.6 diatas menunjukkan bahwa muncul jumlah biaya akibat dari terjadinya *overstock*. Biaya-biaya tersebut sebenarnya tidak akan muncul apabila kebijakan persediaan yang tepat ditentukan. Selain itu jumlah total biaya yang muncul akibat dampak dari *overstock* bisa di alokasikan ke bagian lain seperti penambahan maupun perbaikan infrastruktur yang baik untuk Rumah sakit XYZ kedepannya.

Bila Pengendalian persediaan difokuskan pada jenis obat tablet maka akan berdampak sangat besar terhadap total biaya persediaan secara

keseluruhan karena obat jenis tablet memiliki nilai atau *value* yang paling tinggi diantara jenis obat yang lainnya. Mengingat banyaknya jenis obat yang tersedia, maka pada penelitian ini dilakukan juga pengelompokan melalui analisis ABC dan analisis VED, dimana analisis ABC dilakukan pengelompokan berdasarkan nilai dari investasi terhadap jenis obat tersebut. Sedangkan analisis VED dilakukan berdasarkan kekritisan waktu pemberian obat kepada pasien. (Thawani, 2004). Jika hanya melakukan pengendalian persediaan berdasarkan hasil klasifikasi dari nilai investasi saja maka hanya memfokuskan obat yang memiliki nilai investasi yang tinggi saja tanpa memperhatikan tingkat kekritisan dari obat tersebut. Akibatnya pihak rumah sakit akan mengabaikan pengawasan persediaan terhadap obat yang memiliki tingkat kekritisan yang tinggi tapi memiliki nilai investasi yang rendah meskipun pada kenyataannya obat yang memiliki tingkat kekritisan yang tinggi harus tetap diawasi status persediaannya dengan ketat. Namun, Jika rumah sakit melakukan pengendalian persediaan hanya berdasarkan tingkat kekritisan dari obat tersebut maka akibat yang terjadi adalah kebalikan dari pengendalian persediaan berdasarkan klasifikasi nilai investasi yaitu akan mengabaikan pengawasan persediaan terhadap obat yang memiliki nilai investasi yang rendah namun memiliki tingkat kekritisan yang tinggi. Oleh karena itu untuk mengantisipasi ketidakseimbangan klasifikasi dari kasus tersebut maka peneliti melakukan klasifikasi dengan memperhatikan nilai investasi serta dari tingkat kekritisan dari obat tersebut sehingga akan mempermudah dalam perlakuan pengawasan ketika akan melakukan pengendalian persediaannya.

Selain itu peneliti akan mencoba membahas masalah persediaan untuk obat jenis tablet di rumah sakit umum XYZ Bandung sehingga nantinya dengan mengetahui besarnya jumlah persediaan yang harus ditentukan setiap periodenya, jumlah pemesanan obat untuk jenis tablet akan sesuai dengan jumlah pemakaian obat tersebut serta jumlah pemesanan obat akan kembali ditentukan tepat pada saat tingkat persediaan mencapai titik nol dengan demikian biaya – biaya yang keluar ketika persediaan obat

berlebih dapat di minimalisir sehingga persediaan dapat memenuhi permintaan dengan biaya yang minimum.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan menjadi obyek penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana mengklasifikasikan obat jenis tablet di bagian instalasi farmasi rumah sakit XYZ Bandung untuk mempermudah dalam melakukan pengendalian persediaan?
2. Bagaimana menentukan jumlah kuantitas yang optimal pada saat pemesanan untuk obat jenis tablet di bagian instalasi farmasi rumah sakit XYZ Bandung?
3. Bagaimana menentukan jumlah cadangan pengaman (*Safety Stock*) yang optimal untuk obat jenis tablet di bagian instalasi farmasi rumah sakit XYZ Bandung?
4. Bagaimana menentukan waktu pemesanan (*Reorder Point*) yang tepat untuk obat jenis tablet di bagian instalasi farmasi rumah sakit XYZ Bandung?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas diantaranya :

1. Mengklasifikasikan obat jenis tablet di bagian instalasi farmasi rumah sakit umum XYZ Bandung untuk mempermudah dalam melakukan pengendalian persediaan.
2. Menentukan jumlah kuantitas yang optimal pada saat pemesanan untuk obat jenis tablet di bagian instalasi farmasi rumah sakit umum XYZ Bandung.
3. Menentukan jumlah cadangan pengaman (*Safety Stock*) yang optimal untuk obat jenis tablet di bagian instalasi farmasi rumah sakit umum XYZ Bandung.

4. Menentukan waktu pemesanan (*Reorder Point*) yang tepat untuk obat jenis tablet di bagian instalasi farmasi rumah sakit umum XYZ Bandung

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dirumuskan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap obat jenis tablet.
2. Data yang digunakan adalah data persediaan obat jenis tablet periode Januari-Desember 2013.
3. Data *Demand* yang digunakan untuk penelitian berasal dari data tahun lalu yaitu tahun 2013.
4. Pengolahan data tidak memperhatikan kenaikan harga atau inflasi.
5. Penelitian tidak menggunakan biaya tanpa diskon ketika melakukan pembelian obat jenis tablet.
6. Lead time untuk pembelian semua obat jenis tablet di asumsikan tetap atau konstan.
7. Menggunakan data penjualan rumah sakit umum XYZ Bandung pada bulan Januari-Desember 2013.
8. Data persediaan obat jenis tablet yang digunakan adalah data obat yang memiliki data histori (memiliki *track record* dari bulan Januari-Desember 2013).

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk rumah sakit umum XYZ Bandung dalam menentukan kebijakan persediaan di masa depan baik kebijakan persediaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Rumah sakit XYZ dapat meminimalisir serta mengurangi resiko terjadinya *Overstock*.
3. Rumah sakit XYZ akan dapat meminimasi ongkos total persediaan.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan penelitian,serta menerangkan alasan pengambilan topik permasalahan untuk penelitian, lalu menerangkan tentang tujuan yang akan di capai dari penelitian, terdapat pula batasan penelitian sehingga penelitian yang diambil lebih fokus dan mengarah kepada permasalahan yang sesuai dan membahas mengenai sistematika yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini.

Bab II Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini dibahas mengenai teori maupun metode yang mendukung yang digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian tugas akhir.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian ini dijelaskan langkah-langkah penyelesaian yang akan dilakukan untuk penelitian ini yang secara rinci meliputi tahap : merumuskan masalah penelitian,merumuskan hipotesis ,merancang pengumpulan serta pengolahan data,merancang analisis terhadap pengolahan data dan pengambilan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan ke perusahaan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab pengumpulan dan pengolahan data ini akan dibahas mengenai data yang dikumpulkan selama penelitian yang nantinya akan digunakan dan diolah untuk menentukan kebijakan persediaan obat jenis tablet pada rumah sakit umum XYZ Bandung.

Bab V

Analisis

Pada bab analisis ini berisi analisis terhadap hasil dari pengolahan data serta penggunaan perhitungan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun dari analisis ini akan membahas mengenai jumlah hasil perhitungan cadangan pengaman, jumlah waktu pemesanan serta jumlah pemesanan yang harus dilakukan dan juga total biaya persediaan berikut dengan analisis sensitivitasnya dengan parameter-parameter yang telah ditentukan.

Bab VI

Kesimpulan dan Saran

Pada bab kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan berdasarkan tujuan dari penelitian yang disesuaikan dengan hasil yang didapatkan pada pengolahan dan analisis data. Serta tidak lupa juga diberikan saran untuk perusahaan maupun penelitian kedepannya.